



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Puspita Nasrianti Putri^{*1}, Srie Mulyani², Jennyta Caturiasari³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta

Article Info

Article history:

Published Sept 26, 2023

Keywords:

*Learning Model of Cooperative Integrated Reading and Composition
Critical Thinking Ability*

ABSTRACT

This research is motivated by the implementation of learning that does not involve students in being active and teachers have not used indicators of critical thinking skills. This is one of the causes of students critical thinking skills in social studies learning to be less than optimal. This research uses a quantitative approach with the type of pre-experiment research and the research design One-Groups Control Pretest-Posttest Design. The sample used in the study was 27 class VB students. Data collection techniques using written tests and documentation. The test instrument is a description item consisting of 10 items to measure critical thinking skills.

*The research results show that: (1) there is an increase before and after using the Cooperative Integrated Reading and Composition model. This is evidenced by an average pretest score of 57.69 and an average posttest score of 81.23 (2) there is a significant influence, this is evidenced by a determination test (*r square*) of 0.594 which means that the Cooperative Integrated model has a large influence Reading and Composition on students' critical thinking skills is 59.4% and the average *N-Gain* is 0.56 which means that there is an average increase using the Cooperative Integrated Reading and Composition model in the medium category.*

Corresponding Author:

Srie Mulyani,
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta,
Jl. Veteran No.8, Nagri Kaler, Kec. Purwakarta, Kab. Purwakarta, Jawa Barat 41115
E-mail: sriemulyani@upi.edu,

How to Cite:

Putri, P.N., Mulyani, S., & Caturiasari, J. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative, Integrated, Reading, and Composition* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran IPS. *Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK)*, 17 (2), 44-52



1. PENDAHULUAN

Di abad 21 ini, dunia pendidikan membutuhkan adanya pembaharuan. Salah satunya yaitu pergeseran dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Kegiatan pembelajaran tidak lagi sekedar menyimak dan mendengarkan ketika guru menjelaskan, tetapi pelaksanaan pembelajaran harus melibatkan siswa secara mental dan fisik. Agar pembelajaran memberikan pengaruh untuk siswa, maka dalam pembelajaran harus terdapat proses interaksi antara guru, siswa, dan siswa lainnya (Pane & Darwis Dasopang, 2017). Hal ini karena pada abad 21 siswa pada kegiatan belajar di kelas dituntut untuk aktif, dan guru dalam mengajar dituntut menggunakan model pembelajaran yang variatif dan inovatif. Tujuannya agar guru dan siswa mampu mempersiapkan dan meningkatkan kualitas diri dalam menghadapi tantangan di abad 21 khususnya dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran abad 21 memfokuskan siswa pada kemampuan untuk belajar dari beragam sumber, menguraikan permasalahan, pengambil keputusan dan bekerja sama dalam pemberian solusi (Wijaya, 2016). Dalam proses pembelajaran abad 21 mengharuskan kepada siswa memiliki kemampuan 4C *Communication, Collaboration, Creativity, dan Critical Thinking*. Salah satu kemampuan yang dibutuhkan dan perlu dilatihkan kepada siswa adalah *Critical Thinking* atau berpikir kritis yang merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Berpikir kritis merupakan cara berpikir sistematis atau teratur sehingga informasi yang diterima mendalam dan dapat membentuk suatu kebenaran yang diperoleh (Surya, 2011). Mudahnya informasi yang masuk, membuat siswa perlu berpikir kritis untuk menyaring informasi. Dalam menyaring informasi, tidak dapat dipisahkan dari kegiatan membaca.

Berkaitan dengan kegiatan membaca, minat membaca masyarakat Indonesia masih rendah. Menurut hasil survey "*Program for International Student Assessment (PISA)* yang diadakan tahun 2018 oleh IEA (*The International Association for the Evaluation Achievement*) menunjukkan skor kemampuan membaca siswa 371, dan skor rata-rata dari *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* yaitu 487, sehingga menempatkan Indonesia di peringkat 74 dari 78 negara yang disurvei. Ini menggambarkan minat membaca, menganalisis dan mengelola informasi masih rendah, sehingga mempengaruhi terhadap kemampuan berpikir kritis" (Masfufah & Afriansyah, 2021 : 293). Siswa sekolah dasar harus dilatih untuk membiasakan diri dengan membaca, jika ingin meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Berdasarkan observasi sebelum penelitian pada siswa kelas 5 SDN 4 Nagrikaler memberikan gambaran dalam pelaksanaan pembelajaran IPS siswa belum bisa dikatakan mampu berpikir kritis. Menurut wali kelas 5 hanya 37% (10) dari 27 siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis, dapat dilihat ketika guru mengajukan pertanyaan mengenai pemberian pendapat, hanya 10 siswa yang mampu menjawab dengan benar. Faktor yang mempengaruhi kurangnya kemampuan berpikir kritis pada siswa yaitu rendahnya antusias siswa dalam pembelajaran IPS yang dianggap membosankan, guru masih memakai metode ceramah sehingga siswa hanya menyimak dan menuliskan penjelasan guru, kemudian guru belum membiasakan siswa menggunakan indikator berpikir kritis dalam pemberian evaluasi, serta kurangnya minat siswa dalam membaca sehingga mempengaruhi kemampuan berpikir kritis. Selaras dengan (Noorhapizah, 2019) yang mengatakan pemahaman membaca yang belum baik akan berdampak pada sulitnya memahami informasi yang masuk dan kurangnya kemampuan berpikir kritis, sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang mampu mengajak siswa terlibat aktif dan mampu menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu menggunakan model pembelajaran *Cooperative*. Menurut (Wulandari, 2022) model pembelajaran *cooperative* merupakan model pembelajaran berkelompok yang dirancang untuk mendukung siswa menyelesaikan suatu masalah dengan berkelompok. Model pembelajaran *cooperative* memiliki banyak jenis. Salah satu model

pembelajaran *cooperative* yang dapat meningkatkan berpikir kritis siswa melalui aktivitas membaca yaitu model pembelajaran *Cooperative, Integrated, Reading, and Composition*. Menurut Slavin (Trianto, 2007) mengatakan model pembelajaran *Cooperative, Integrated, Reading, and Composition* ialah aktivitas membaca dan menulis yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan berpikir kritis untuk memecahkan masalah. Dengan kata lain model pembelajaran CIRC memiliki kemampuan untuk meningkatkan aktivitas membaca dan menulis yang dapat berdampak pada cara siswa berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Hal ini selaras dengan penelitian (Mihaela & Elena, 2014) mengatakan metode membaca dan menulis menunjukkan hasil yang baik bagi siswa untuk kemampuan berpikir kritis.

Penelitian ini sangat penting dalam bidang pendidikan karena memberikan informasi kepada pengajar tentang bagaimana penerapan model pembelajaran *Cooperative, Integrated, Reading, and Composition* untuk pembelajaran yang optimal dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Temuan ini dapat berfungsi sebagai dasar untuk mendorong siswa belajar lebih banyak dan mencapai hasil belajar kemampuan berpikir kritis lebih tinggi. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative, Integrated, Reading, and Composition* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa merupakan tujuan dari penelitian ini.

2. METODE

Jenis metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif yang menggunakan metode eksperimen. Menurut (Sugiyono, 2019), metode eksperimen didefinisikan sebagai penelitian yang dilakukan melalui percobaan untuk mengetahui bagaimana suatu perlakuan tertentu berdampak pada kondisi yang terkendalikan. Penelitian ini menggunakan desain *Pre Eksperimen* dengan bentuk *One-Groups Control Pretest-Posttest Desain*. Bentuk *design* ini menggunakan satu kelas tanpa adanya kelas pembanding. Dalam desain ini, terdapat pengukuran awal yang disebut *pretest*, lalu diberi perlakuan, dan terakhir terdapat pengukuran setelah perlakuan yang disebut *posttest*.

Tabel 1. *One-Groups Control Pretest-Posttest*

<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

(Sugiyono, 2019, hlm. 114)

Keterangan:

O₁ : Nilai *Pretest* (sebelum diberikan perlakuan)

X : Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative, Integrated, Reading, and Composition*.

O₂ : Nilai *Posttest* (setelah diberikan perlakuan).

Populasi didefinisikan sebagai semua objek atau subjek yang akan diteliti dengan ciri tertentu (Sundayana, 2020). Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas tinggi di SDN 4 Negrikaler Kabupaten Purwakarta. sampel merupakan sebagian yang diambil dari populasi yang bersangkutan. (Sundayana, 2020). Teknik dalam penentuan sempel yang digunakan yaitu *Purposive Sampling* yakni pengambilan sampel secara khusus dengan mempertimbangan tujuan tertentu. Sempel yang digunakan yaitu kelas VB, dengan jumlah 27 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki, dan 12 siswa perempuan. Hal yang mendasari terpilihnya siswa kelas 5 sebagai sampel pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Kelas 5 termasuk kelas tinggi yang memasuki usia 9-11 tahun, sesuai dengan teori Piaget bahwa siswa yang berada pada usia 7-11 tahun memasuki tahap operasional konkret yang fungsi ingatan, imajinasi dan pikiran mulai berkembang, serta sudah mampu berpikir kritis dan rasional.

- b. Tidak mengganggu jalannya pembelajaran di sekolah, khususnya kelas 6 yang akan melaksanakan ujian sekolah.
- c. Subjek penelitian sudah bisa membaca tanpa mengeja.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes. Tes yang digunakan berupa tes tertulis berbentuk uraian menggunakan indikator kemampuan berpikir kritis menurut Ennis dengan materi mengenai “Peristiwa Mengisi Kemerdekaan”.

Tabel 2. Kisi-kisi soal *pretest* dan *posttest*

Indikator Berpikir Kritis	Indikator Soal
Memberikan penjelasan sederhana	a. Menjawab pertanyaan singkat seputar peristiwa lahirnya Pancasila. b. Memberikan contoh sikap dalam mengisi kemerdekaan.
Membangun keterampilan dasar	c. Menuliskan suatu alasan atau argument mengenai pembangunan dalam mengisi kemerdekaan.
Menyimpulkan	d. Membuat suatu kesimpulan mengenai mengisi kemerdekaan Indonesia.
Memberikan penjelasan lanjut.	e. Membuat atau membentuk definisi berdasarkan teks bacaan.
Mengatur strategi dan teknik.	f. Mengungkapkan masalah dan solusi dari teks bacaan.

Prosedur pelaksanaan penelitian diawali dengan peneliti membuat kisi-kisi soal tes, menyusun tes, dan melakukan uji coba soal untuk melihat kualitas soal. Uji coba soal meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji daya pembeda soal, dan uji kesukaran soal. Setelah itu, peneliti melaksanakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative, Integrated, Reading, and Composition*. Langkah selanjutnya, peneliti melakukan analisis data yang didapatkan dari hasil *pretest* dan *posttest*. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Sedangkan uji hipotesis terdiri dari uji *Paired Sampel t-Test*, uji regresi sederhana, dan uji *n-gain*. IBM SPSS 20 digunakan untuk membantu pengujian ini

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 HASIL

Hasil belajar kemampuan berpikir kritis siswa mengacu pada hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan. Pada penelitian ini dilakukan sebanyak lima kali pertemuan. Pertemuan pertama, pemberian *pretest* (tes awal) yaitu pengisian soal tes sebelum diberikan perlakuan sebanyak 10 butir soal. Pertemuan kedua hingga keempat, pemberian perlakuan menggunakan model pembelajaran *Cooperative, Integrated, Reading, and Composition*. Pertemuan kelima, pemberian *posttest* (test akhir) setelah diberikan perlakuan sebanyak 10 butir soal. Setiap pertemuan dilaksanakan selama (2 x 35 menit) sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama guru kelas. Hasil perolehan perubahan data *pretest* dan *posttest* dihitung dengan bantuan software IBM SPSS 20 sehingga didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil perubahan nilai *pretest* dan *posttest*

Hasil	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai Tertinggi	80	97
Nilai Terendah	32	65
Rata-Rata	57,69	81,23

Berdasarkan tabel 3 terdapat perubahan nilai pada data *pretest* dan *posttest* siswa. Pada data *pretest* memiliki nilai tertinggi sebesar 80, sedangkan pada data *posttest* memiliki nilai tertinggi sebesar 97, dengan selisih nilai sebesar 17. Lalu nilai terendah untuk data *pretest* yaitu 32, sedangkan nilai terendah pada data *posttest* sebesar 65, dengan selisih sebesar 33. Setelah pemberian perlakuan nilai rata-rata pada *posttest* lebih besar yaitu 81,23 dibandingkan dengan nilai *pretest* dengan rata-rata sebesar 57,69, yang memiliki selisih rata-rata sebesar 23,54.

Tabel 4. Peningkatan Tiap Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Selisih
Memberikan penjelasan sederhana	57%	82%	25%
Membangun keterampilan dasar	59%	78%	19%
Menyimpulkan	59%	80%	21%
Memberikan penjelasan lanjut.	63%	77%	14%
Mengatur strategi dan teknik.	56%	90%	34%

Berdasarkan pada tabel 4 terdapat peningkatan tiap indikator kemampuan berpikir kritis siswa. Sebelum perlakuan indikator pertama yaitu memberikan penjelasan sederhana mendapatkan rata-rata 57% siswa yang menjawab dengan benar, setelah diberikan perlakuan meningkat sebesar 82% siswa yang menjawab dengan benar, selisih rata-rata *pretest* dan *posttest* pada indikator pertama yaitu 25%. Pada indikator kedua yaitu membangun keterampilan dasar sebesar 59% siswa yang menjawab benar, setelah diberikan perlakuan meningkat sebesar 78% siswa yang menjawab dengan benar, selisih rata-rata *pretest* dan *posttest* pada indikator kedua yaitu 19%. Selanjutnya indikator ketiga yaitu menyimpulkan sebesar 59% yang menjawab benar, setelah diberikan perlakuan meningkat sebesar 80% siswa yang menjawab dengan benar, selisih rata-rata *pretest* dan *posttest* pada indikator ketiga yaitu 21%. Kemudian indikator keempat yaitu memberikan penjelasan lanjut sebesar 63% yang menjawab benar, setelah diberikan perlakuan meningkat sebesar 77% siswa yang menjawab dengan benar, selisih rata-rata *pretest* dan *posttest* pada indikator keempat yaitu 14%. Indikator terakhir yaitu mengatur strategi dan teknik sebesar 56% yang menjawab benar, setelah diberikan perlakuan meningkat sebesar 90% siswa yang menjawab dengan benar, Selisih rata-rata *pretest* dan *posttest* pada indikator pertama yaitu 34%.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest*

Sumber Data	Kormogorov-Smirnov				
	Statistic	Df	P-value	Signifikansi (α)	Interpretasi
<i>Pretest</i>	0,103	26	0,200	0,05	Normal
<i>Posttest</i>	0,141	26	0,197	0,05	Normal

Berdasarkan tabel 5 diperoleh nilai sig hasil perhitungan *Kormogorov-Smirnov* pada data *pretest* yakni $0,200 > 0,05$ dan hasil *posttest* yakni $0,197 > 0,05$ sehingga H_0 diterima yang artinya data berdistribusi normal.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest*

Sumber Data	Levene Statistic		
	P-value	Signifikansi (α)	Interpretasi
Data <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	0,138	0,05	Homogen

Berdasarkan tabel 6 ditemukan data nilai *P-value* 0,138. Nilai tersebut lebih besar dari nilai α yaitu 0,05, sehingga H_0 diterima. Oleh karena itu, data *pretest* dan *posttest* yang dihasilkan oleh pengujian statistik Levene menggunakan IBM Statistic 20 adalah homogen.

Tabel 7. Hasil Uji Paired Sampel T-test Data *Pretest* dan *Posttest*

<i>p-value</i> (<i>Sig 2-tailed</i>)	Signifikansi (α)	Keterangan
0,00	0,05	H_0 ditolak, H_1 diterima

Berdasarkan tabel 7 hasil uji *paired sampel T-test* dapat diketahui bahwa signifikansi (*2-tailed*) pada *p-value* data *pretest* dan *posttest* diperoleh nilai adalah 0,00 dengan ketentuan bahwa nilai signifikansi (*2-tailed*) tidak lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data tes sebelum dan setelah pemberian perlakuan menunjukkan perbedaan dalam hasil belajar kemampuan berpikir kritis siswa.

Tabel 8. Konstanta dan Koefisien Persamaan Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients	
	β	Std. Error
(Constant)	50,145	5,346
<i>Pretest</i>	0,539	0,091

Berdasarkan tabel 8 nilai konstanta (α) sebesar 50,145 dan koefisien regresi (β) sebesar 0,539. Nilai konstanta (α) mempunyai arti apabila tidak terdapat pemberian perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative, Integrated, Reading, and Composition*, maka nilai kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 50,145. Sedangkan nilai koefisien regresi (β) mempunyai arti setiap penambahan satu satuan perlakuan dalam pembelajarannya, maka nilai kemampuan berpikir kritis siswa akan meningkat sebesar 0,539.

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
0,771	0,594	0,578	0.598

Berdasarkan tabel 9 uji koefisien determinan menunjukkan *r square* sebesar 0,594. Selanjutnya akan dilakukan mencari koefisien determinasi (D) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 D &= R^2 \times 100\% \\
 &= 0,594 \times 100\% \\
 &= 59,4\%
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien determinasi (D) sebesar 59,4%, yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Cooperative, Integrated, Reading, and Composition* memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar berdasarkan aturan Guildford.

Tabel 10. Uji Rata-Rata N-Gain Data *Pretest* dan *Posttest*

	Minimum	Maksimum	Mean
N-Gain Score	0,23	0,85	0,5635
N-Gain Persen	23,33	85,00	56,35

Berdasarkan tabel 10 nilai rata-rata n-gain sebesar 0,5635 yang termasuk kategori sedang, menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model

pembelajaran *Cooperative, Integrated, Reading, and Composition*. Dengan skor n-gain minimum adalah 0,23 dan maksimum 0,85.

3.2 PEMBAHASAN

Hasil pengukuran kemampuan berpikir kritis siswa melalui data *pretest* dan *posttest* menunjukkan terdapat peningkatan nilai sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Cooperative, Integrated, Reading, and Composition*. Dapat dibuktikan dari olahan data peneliti bahwa nilai rata-rata *pretest* sebesar 57,69. Setelah *pretest* dilaksanakan, selanjutnya melakukan pemberian perlakuan (*treatment*) sebanyak tiga kali pertemuan dengan memakai model pembelajaran *Cooperative, Integrated, Reading, and Composition*. Kemudian dilanjutkan pemberian tes akhir setelah perlakuan (*posttest*). Berdasarkan hasil pengolahan data nilai rata-rata *posttest* memiliki perbedaan lebih baik dibanding dengan nilai *pretest* yaitu sebesar 81,23. Pada data rata-rata *pretest* dan *posttest* terdapat selisih sebesar 23,54. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative, Integrated, Reading, and Composition* meningkat. Keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran tidak lepas dari sintaks dalam menerapkan model pembelajaran. Berikut sintaks penerapan model pembelajaran *Cooperative, Integrated, Reading, and Composition* menurut (Astuti, 2020,) Pertama, membuat kelompok yang terdiri dari 4 orang. Kedua, teks, suara dan animasi digunakan untuk memberikan informasi. Ketiga, memberikan wacana sesuai dengan topik pembahasan. Keempat, siswa membaca wacana, berbagi perspektif, dan mencatat pemikiran di lembar kerja. Kelima, dipresentasikannya hasil diskusi kelompok. Keenam, guru menarik kesimpulan bersama dengan siswa.

Perolehan rata-rata dalam presentase setelah diberikan perlakuan, indikator pertama siswa menjawab benar yaitu sebesar 82% dengan selisih sebelum diberi perlakuan sebesar 25%. Pada indikator kedua, siswa menjawab benar sebesar 78% dengan selisih sebelum diberi perlakuan sebesar 19%. Selanjutnya, indikator ketiga siswa menjawab benar yaitu sebesar 80% dengan selisih sebelum diberi perlakuan sebesar 21%. Indikator keempat, siswa menjawab benar sebesar 77% dengan selisih sebelum diberi perlakuan sebesar 14%. Lalu pada indikator terakhir siswa menjawab benar sebesar 90% dengan selisih sebelum diberi perlakuan sebesar 34%. Hal ini selaras dengan (Halimah, 2014:30) yang mengatakan “tujuan model pembelajaran *Cooperative, Integrated, Reading, and Composition* memiliki tujuan yaitu sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat dikatakan inovatif, bermakna, dan melibatkan semua siswa untuk terlibat aktif dalam memahami konsep yang dibaca, sehingga dapat membantu siswa dalam memahami isi bacaan dan meningkatkan kemampuan menulis atas bahan bacaan yang dibaca, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa”. Hal ini sependapat dengan (Shoimin, 2014:54) yang mengatakan bahwa “manfaat model pembelajaran *Cooperative, Integrated, Reading, and Composition* ialah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah dan meningkatkan hasil belajar terutama soal-soal berbentuk uraian masalah dan pemecahannya”. Hal ini dapat dilihat dari hasil peningkatan pada data penelitian tiap indikatornya yaitu memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, memberikan penjelasan lanjut, serta mengatur strategi dan teknik.

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwasannya signifikansi pada data hasil *pretest* sebesar $0,200 > 0,05$ (data berdistribusi normal) dan signifikansi pada data hasil *posttest* sebesar $0,197 > 0,05$ (data berdistribusi normal). Setelah perhitungan uji normalitas maka dilakukan uji homogenitas, diperoleh nilai signifikansi yaitu $0,138 > 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa data bersifat homogen. Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas yang menghasilkan data berdistribusi normal dan bersifat homogen, maka uji statistik yang digunakan yaitu uji t-berpasangan.

Analisis uji t-berpasangan pada tabel 7 terlihat bahwa nilai *p-value* sebesar 0,00 yang berarti nilai *p-value* $< 0,05$ dengan arti terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model

pembelajaran *Cooperative, Integrated, Reading, and Composition* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Serta dapat dilihat pada data *pretest* memiliki nilai rata-rata sebesar 57,69 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 81,23 yang artinya terdapat peningkatan nilai rata-rata sebelum dan setelah perlakuan. Hal ini juga dapat dilihat dari analisis uji n-gain dengan nilai rata-rata n-gain sebesar 0,56 yang berarti terdapat peningkatan penggunaan model pembelajaran *Cooperative, Integrated, Reading, and Composition* dengan kategori sedang. Hal ini sependapat dengan penelitian (Moharromah F & Sari, 2022) dalam penelitiannya yang menerapkan model pembelajaran *Cooperative, Integrated, Reading, and Composition* terdapat peningkatan sebelum dan sesudah menggunakan model tersebut dari jumlah rata-rata *pretest* sebesar 74,8 menjadi jumlah rata-rata *posttest* sebesar 81. Selaras dengan (Mihaela & Elena, 2014) yang mengatakan dengan metode membaca dan menulis pada siswa kelas 4 dari 14 siswa, menunjukkan adanya pengaruh positif bagi siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Pengaruh diterapkannya model pembelajaran *Cooperative, Integrated, Reading, and Composition* terhadap kemampuan berpikir kritis dapat diuji menggunakan uji regresi linear sederhana dengan melihat koefisien determinasi. Dapat dilihat pada tabel 9 bahwa model pembelajaran *Cooperative, Integrated, Reading, and Composition* berpengaruh sebesar 0,594 atau sebesar 59,4% terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwasannya terdapat pengaruh yang positif setelah peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini sependapat dengan (Nursyafa & Gunansyah, 2017) menunjukkan hasil kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV yang menerapkan model pembelajaran CIRC lebih tinggi dibanding dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan kemampuan berpikir kritis yang dipengaruhi dari penggunaan model pembelajaran. Selaras dengan Slavin (Trianto, 2007, hlm 27) yang mengatakan bahwa model pembelajaran *Cooperative, Integrated, Reading, and Composition* penting untuk diimplementasikan, terutama untuk meningkatkan kemampuan membaca dan berpikir kritis yang diperlukan dalam pemecahan masalah.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Cooperative, Integrated, Reading, and Composition* (*pretest*) sebesar 57,69. Sedangkan nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *Cooperative, Integrated, Reading, and Composition* (*posttest*) sebesar 81,23. Berdasarkan analisis inferensial menunjukkan hasil bahwa model pembelajaran *Cooperative, Integrated, Reading, and Composition* berpengaruh pada kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS dengan perolehan nilai r^2 sebesar 0,594 atau 59,4% dengan kategori cukup erat sesuai dengan aturan Guildford. Kemudian, n-gain ternormalisasi menurut Hake dimodifikasi oleh Sundayana, perolehan nilai n-gain sebesar 0,56, yang artinya terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative, Integrated, Reading, and Composition* sebesar 56%.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Halimah, A. (2014). Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Di Sd/Mi. *Auladuna*, 1(1), 27–35.
- Mihaela Cojocariu, & ElenaButnaru. (2014). Asking Questions – Critical Thinking Tools. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 128, 22–28. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.03.112>

- Moharromah F, A., & Sari, M. K. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif, Integrated, Reading, and Composition (CIRC) Berbasis Mind Mapping Terhadap Kemampuan Menyimak Bahasa Jawa Kelas V SDN 02 Manisrejo*. 2. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
- Nursyafa, W. E., & Gunansyah, G. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SDN 1 Cerme Kidul. *Jurnal PGSD*, 05, 03.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D (Ke-2)*. Alfabeta.
- Sundayana, R. (2020). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Surya, H. (2011). *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar*. PT Ales Media Komputindo, Jakarta.
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wijaya, E. Y. (2016). Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global [The transformation of 21st century education as a demand for human resource development in the global era]. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika 2016*, 1, 263–278.